

Analisis Dampak Ekonomi Berganda (*Multiplier Effect*) Pariwisata terhadap Pelaku Usaha dan Pekerja di Pantai Pandawa, Bali

Nyoman Mahendra Aditama¹, I Wayan Mertha²

^{1,2}Department of Tourism Destination, Bali Tourism Polytechnic, Bali, Indonesia

¹aditama@gmail.com

Abstract

Pandawa Beach is one of the popular tourist attractions in Bali, which is located in South Kuta, Badung. Industrial development carried out by the government as well as the community and also the management of Pandawa Beach, makes Pandawa Beach a tourist attraction that is visited by many tourists every year. The tourism activities that occur on Pandawa Beach can create multiple impacts that can provide economic benefits to the people who participate directly or indirectly in these tourism activities. Therefore, this study aims to determine whether the multiple economic impact given by the existence of tourism activities is good or vice versa. Respondents in this study were divided into 3: tourists, business owner and workers. The analysis technique used is descriptive analysis and Keynesian Local Income Multiplier analysis to identify multiple economic impacts on Pandawa Beach. The results show that the multiple economic impact on Pandawa Beach is quite good with a value of >1 , while the direct economic impact value is 1.08, the indirect economic impact is 1.45 and the induction economic impact is 1.58. These results indicate that tourist activities on Pandawa Beach have a very good impact, so they do not harm the community at large. The suggestions given from the data are addressed to the management, community and government.

Keywords

multiplier effect, tourism impact, local community, pandawa beach

1. INTRODUCTION

Bali merupakan salah satu destinasi pariwisata terpopuler di Indonesia dimata wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik, dengan beragam daya tarik wisatanya yaitu alam, budaya maupun buatan. Bali menjadi destinasi pariwisata paling populer urutan pertama di dunia berdasarkan Tripadvisor Traveller's Choice Awards 2021. Bali dapat dikatakan sebagai penyumbang kedatangan wisatawan mancanegara terbanyak untuk keseluruhan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia.

Salah satu daya tarik wisata di Bali yang cukup populer di mata wisatawan domestik adalah Pantai Pandawa. Pantai Pandawa merupakan daya tarik wisata alam yang terletak di Desa Kutuh, Kuta Selatan, Badung, Bali, dengan berbagai macam kegiatan wisata didalamnya, seperti surfing, cano, snorkling, menaiki perahu, berbelanja souvenir, wahana permainan untuk anak-anak, menikmati makanan di café,

berkeliling dengan shuttle bus, dan menonton pertunjukan seni budaya yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi Pantai Pandawa.

Pantai Pandawa merupakan pantai yang seutuhnya dikelola oleh badan usaha lokal (desa adat), yang seluruh pekerja usahanya merupakan warga lokal setempat dalam hal ini adalah warga lokal Desa Adat Kutuh. Wisatawan domestik lebih mendominasi Pantai Pandawa sehingga di Daya Tarik Wisata Pantai Pandawa terdapat banyak tempat usaha seperti warung dan tempat belanja souvenir yang dikelola oleh masyarakat lokal maupun masyarakat dari luar desa adat.

Tabel 1: Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Pantai Pandawa

	2018	2019
Wisatawan Domestik	1.706.404	1.483.631
Wisatawan Mancanegara	275.940	280.966
Total	1.982.344	1.764.597

[Sumber: Rencana Kerja BUMDA Kutuh, 2019]

Rata-rata tingkat kunjungan wisatawan ke Daya Tarik Wisata Pantai Pandawa yang melebihi 1 juta wisatawan domestik per tahun nya, dengan itu cara melihat dampak ekonomi yang diberikan oleh kegiatan pariwisata di Daya Tarik Wisata Pantai Pandawa dengan dilakukannya penelitian mengenai dampak ekonomi berganda atau multiplier effect, guna melihat sejauh mana dampak ekonomi yang terjadi berupa dampak ekonomi berganda (multiplier effect) dari adanya kegiatan wisata di Pantai Pandawa, yang kemudian dari hasil tersebut dapat dibuat saran untuk pengembangan atau strategi agar wisatawan mengeluarkan lebih banyak uang atau spending di dalam Daya Tarik Wisata Pantai Pandawa.

Berkaitan dengan situasi Pandemi Covid-19 yang terjadi mulai terjadi pada tahun 2020 di Indonesia, dan terus berlanjut sampai tahun 2021, tingkat kunjungan Daya Tarik Wisata Pantai Pandawa mengalami penurunan yang cukup signifikan, pada tahun 2020 sebesar 593.712 wisatawan, pada bulan Januari tahun 2021 tingkat kunjungan sebesar 30.153 wisatawan, yang didominasi oleh wisatawan domestik. Penelitian ini tidak menggunakan situasi pandemi dalam menentukan sampelnya, dikarenakan jumlah sampel akan menjadi sedikit yang akan mempengaruhi hasil perhitungan. Wisatawan yang berkunjung akan tetap mengeluarkan uang atau melakukan spending untuk menunjang kegiatan wisatanya, namun terdapat ketidakpastian dalam tingkat pendapatan dan pengeluaran pelaku usaha dan pekerja.

Penelitian mengenai dampak ekonomi berganda atau multiplier effect dilakukan untuk mencari tahu apakah kegiatan pariwisata pada suatu daya tarik wisata atau pada suatu destinasi sudah memberikan dampak ekonomi berganda (multiplier effect) yang cukup ataupun untuk mengetahui seberapa besar tingkat dampak ekonomi berganda dari kegiatan pariwisata. Hasil dari penelitian mengenai dampak ekonomi berganda atau multiplier effect dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan hal-hal yang diperlukan untuk meningkatkan, mengontrol dan mengevaluasi pengeluaran wisatawan di dalam daya tarik wisata sehingga dampak ekonomi kepada masyarakat lokal dapat dimaksimalkan.

Menurut Nyoman dalam Ikhwan (2017) pengaruh ekonomi atau keuntungan yang paling jelas akibat adanya industri pariwisata adalah mendatangkan devisa serta terciptanya kesempatan kerja bagi masyarakat luas dan negara penerima wisatawan tersebut untuk meningkatkan tingkat pendapatan dan standar hidup mereka.

Ennew dan Limberg dalam Prasetyo (2011) mengatakan dampak atau manfaat ekonomi dari pariwisata dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu manfaat langsung (direct), tidak langsung (indirect) dan lanjutan (induced). Manfaat langsung dapat ditimbulkan dari pengeluaran wisatawan yang langsung, seperti pengeluaran untuk restoran, penginapan, transportasi lokal dan lainnya. Pelaku usaha atau unit usaha tersebut yang mendapatkan pendapatan dari pengeluaran wisatawan secara langsung (restoran, penginapan, transporasi, dan lain-lain) akan membutuhkan input (bahan baku dan tenaga kerja) yang akan menimbulkan manfaat tidak langsung (indirect), tetapi jika pelaku usaha atau unit usaha yang

memperoleh dampak langsung dari wisatawan mendatangkan input (bahan baku dan tenaga kerja) dari luar lokasi atau luar kawasan wisata, maka perputaran uang tidak menimbulkan manfaat tidak langsung, tetapi menimbulkan suatu kebocoran manfaat atau leakages (Prasetyo, 2011:12).

Apabila pelaku usaha atau unit usaha tersebut mempekerjakan tenaga kerja lokal, pengeluaran tenaga kerja lokal tersebut akan menghasilkan manfaat lanjutan (induced). Manfaat lanjutan (induced) adalah perubahan dalam kegiatan ekonomi yang dihasilkan dari pengeluaran rumah tangga dari pendapatan yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan wisata (Putra, dkk. 2017).

Nilai multiplikator ekonomi dari kegiatan wisata merupakan nilai yang menunjukkan sejauh mana pengeluaran wisatawan akan menstimulasi pengeluaran lebih lanjut, sehingga pada akhirnya meningkatkan aktivitas ekonomi di tingkat lokal (Prasetyo, 2011:13), yang ditinjau dari manfaat langsung, tidak langsung dan lanjutan. Mengacu pada META (2001: 57) nilai multiplikator ekonomi yang dihasilkan dari kegiatan wisata berupa manfaat langsung, tidak langsung dan lanjutan dapat diperkirakan dari data pengeluaran wisatawan yang berpengaruh kepada ekonomi lokal atau nasional yang ditentukan. Keynesian merupakan metode terbaik untuk merefleksikan keseluruhan dampak atau manfaat dari pengeluaran wisatawan (META, 2001:57). Dalam melakukan perhitungan nilai multiplikator ekonomi dari kegiatan wisata, nilai hasil dari perhitungan Keynesian Local Income Multiplier merupakan manfaat atau dampak ekonomi langsung (direct) yang dirasakan oleh masyarakat berupa pendapatan yang diperoleh secara langsung dari kegiatan wisatawan di daya tarik wisata, sedangkan manfaat atau dampak tidak langsung dan lanjutan diperoleh melalui nilai hasil dari perhitungan Ratio Income Multiplier Type I dan Type II. Pengeluaran wisatawan, pendapatan dan pengeluaran pelaku usaha, dan pengeluaran pekerja usaha merupakan data inti yang diperlukan dalam perhitungan nilai multiplikator menggunakan Keynesian Local Income Multiplier untuk mencari manfaat atau dampak ekonomi langsung, tidak langsung dan lanjutan dari aktivitas wisata.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik analisis statistik deskriptif dan menggunakan perhitungan rumus Keynesian Local Income Multiplier untuk menghitung dampak berganda atau multiplikator effect dari kegiatan pariwisata di Pantai Pandawa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner di Pantai Pandawa. Kuesioner dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu kuesioner untuk wisatawan domestik, pelaku usaha dan pekerja usaha. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling, yang dimana simple random sampling merupakan pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi (Sugiyono, 2017:82). Wisatawan domestik dipilih sebagai responden karena pada daya tarik wisata Pantai Pandawa, wisatawan domestik merupakan wisatawan yang mendominasi tingkat kunjungan. Adapun sampel wisatawan domestik berjumlah 100, pelaku usaha sebesar 60 dan pekerja usaha sebesar 38.

Mengacu pada META (2001:57) terdapat dua tipe pengganda (multiplier) untuk mengukur dampak ekonomi kegiatan pariwisata ditingkat lokal, yaitu: Keynesian Local Income Multiplier yaitu nilai yang menunjukkan berapa besar pengeluaran wisatawan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal atau dampak langsung (direct). Ratio Income Multiplier yaitu nilai yang menunjukkan seberapa besar dampak langsung yang dirasakan dari pengeluaran wisatawan yang berdampak kepada keseluruhan ekonomi lokal (dampak tidak langsung atau indirect dan dampak lanjutan atau induced).

Dampak ekonomi langsung (direct) yang berasal dari pengeluaran wisatawan akan diukur melalui nilai Keynesian Local Income Multiplier, dampak ekonomi tidak langsung (indirect) akan diukur melalui nilai Ratio Income Multiplier Type I dan dampak ekonomi lanjutan (induced) akan diukur melalui nilai Ratio Income Multiplier Type II. Adapun dampak ekonomi berganda tersebut akan dihitung dengan rumus:

Keynesian Local Income Multiplier

$$= (D+N+U)/E$$

Ratio Income Multiplier Type I

$$= (D+N)/D$$

$$\begin{aligned} \text{Ratio Income Multiplier Type II} \\ =(D+N+U)/D \end{aligned}$$

Keterangan:

E = Pengeluaran/spending dari wisatawan (Rupiah/Hari)

D = Pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung dari E (Rupiah/Hari)

N = Pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung dari E (Rupiah/Hari)

U = Pendapatan lokal yang diperoleh secara lanjutan dari E (Rupiah/Hari)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 2: Pengeluaran Wisatawan dan Lokasi Pengeluaran

Jenis

Pengeluaran	Rata-Rata (Rp/Hari)	Lokasi
Biaya Perjalanan	113.057	Di Luar Pantai Pandawa
Biaya Wisata	122.000	Di Dalam Pantai Pandawa
Penginapan/Akomodasi	165.565	Di Luar Pantai Pandawa
Konsumsi	141.000	Di Dalam Pantai Pandawa
Souvenir	78.300	Di Dalam Pantai Pandawa
Penyewaan Sarana Wisata	202.450	Di Dalam Pantai Pandawa
Pengeluaran Lain-Lain	58.000	Di Dalam Pantai Pandawa
Total Rata-Rata Pengeluaran/Hari/ Wisatawan	880.372	

[Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2021]

Secara umum, manfaat ekonomi secara langsung dari kegiatan wisata berkaitan erat dengan pengeluaran wisatawan di daya tarik wisata maupun di luar daya tarik wisata. Tabel 2 menunjukkan bahwa pengeluaran rata-rata wisatawan perhari adalah sebesar Rp. 880.372, yang dimana pengeluaran tersebut dilakukan wisatawan selama perjalanan menuju daya tarik, ataupun di dalam daya tarik. Pengeluaran wisatawan yang dilakukan di dalam Daya Tarik Wisata Pantai Pandawa perharinya adalah sebesar Rp. 601.750, sedangkan pengeluaran wisatawan yang dilakukan diluar daya tarik wisata adalah sebesar Rp. 278.622.

Tabel 3: Pengeluaran Pelaku Usaha dan Lokasi Pengeluaran

Jenis Pengeluaran	Rata-Rata (Rp/Hari)	Lokasi
Upah Pekerja	64.849	Di Dalam Pantai Pandawa
Bahan Baku	123.667	Di Dalam Pantai Pandawa
Pemeliharaan Toko	30.000	Di Luar Pantai Pandawa
Biaya Operasional	8.111	Di Luar Pantai Pandawa
Sewa	49.500	Di Dalam Pantai Pandawa
Retribusi dan Pajak	3.222	Di Dalam Pantai Pandawa
Konsumsi Harian	32.000	Di Dalam Pantai Pandawa
Total Rata-Rata Pengeluaran/Hari/ Pelaku Usaha	311.349	

[Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2021]

Manfaat ekonomi langsung yang diperoleh dari pengeluaran wisatawan di dalam daya tarik wisata kepada pelaku usaha yang terdapat di daya tarik wisata menimbulkan perputaran ekonomi kepada pelaku usaha dan pekerja usaha sehingga dapat dilanjutkan ke manfaat ekonomi lanjutan oleh pekerja usaha. Pelaku usaha mengeluarkan uang rata-rata perhari sebesar Rp. 311.349, dengan jumlah pengeluaran yang dilakukan di dalam daya tarik wisata adalah sebesar Rp. 273.238, sedangkan jumlah pengeluaran yang dilakukan di luar daya tarik wisata adalah sebesar Rp. 38.111 perharinya.

Tabel 4: Pengeluaran Pekerja Usaha dan Lokasi Pengeluaran

Jenis Pengeluaran	Rata-Rata (Rp/Hari)	Lokasi
Konsumsi Sehari-hari	34.500	Di Dalam Desa Kutuh
Transportasi	13.300	Di Luar Desa Kutuh
Keluarga dan Kesehatan	29.800	Di Dalam Desa Kutuh
Sewa Tempat Tinggal	-	-
Listrik	9.400	Di Dalam Desa Kutuh
Sekolah	11.666	Di Luar Desa Kutuh
Biaya Lain-Lain	5.000	Di Luar Desa Kutuh
Total Rata-Rata Pengeluaran/Hari/ Pekerja Usaha	103.666	

[Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2021]

Pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung dari wisatawan, atau dalam hal ini merupakan pendapatan para pekerja usaha, dapat menimbulkan dampak ekonomi lanjutan ke tingkat lokal atau Desa Adat Kutuh secara keseluruhan. Jika, pengeluaran pekerja usaha dilakukan didalam Desa Adat Kutuh. Sedangkan jika pengeluaran pekerja usaha yang didapatkan dari pariwisata dilakukan di luar Desa Adat Kutuh, maka pengeluaran tersebut dihitung sebagai kebocoran ekonomi lokal untuk Desa Adat Kutuh.

Pengeluaran wisatawan mempengaruhi secara langsung pendapatan pemilik usaha serta pekerja usaha sendiri. Tabel 4 mengenai pengeluaran pekerja usaha dan lokasi pengeluaran, menunjukkan bahwa, total pengeluaran pekerja usaha pada satu hari adalah sebesar Rp. 103.666. Pengeluaran yang dilakukan di dalam Desa Adat Kutuh berjumlah Rp. 73.700, yang dimana pengeluaran tersebut terdapat pada jenis pengeluaran konsumsi, keluarga dan kesehatan, serta listrik. Sedangkan pengeluaran pekerja usaha yang dilakukan di luar Desa Adat Kutuh berjumlah Rp. 29.966

3.2 Pembahasan

Dampak langsung dapat dihitung menggunakan Keynesian Local Income Multiplier (META, 2001:57):

Keynesian Local Income Multiplier

$$= (D+N+U)/E$$

Keterangan:

E = Total pengeluaran/spending dari wisatawan (Rupiah/Hari) = Rp. 880.372

D = Pengeluaran wisatawan di Daya Tarik Wisata (Rupiah/Hari) = Rp. 601.750

N = Pengeluaran pelaku usaha di Daya Tarik Wisata (Rupiah/Hari) = Rp. 273.238

U = Pengeluaran tenaga kerja di tingkat lokal atau Desa Adat Kutuh (Rupiah/Hari) = Rp. 73.700

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Keynesian Local Income Multiplier=(601.750+273.238+73.700)/601.750

Keynesian Local Income Multiplier=1.08

Pada perhitungan di atas, Keynesian Local Income Multiplier menunjukkan angka hasil 1.08, yang dimana angka tersebut menunjukkan bahwa lokasi wisata telah mampu memberikan dampak atau manfaat ekonomi langsung dengan baik. Tetapi angka hanya berada pada sedikit >1, yang dikarenakan pengeluaran wisatawan tidak sedikit yang terjadi di luar daya tarik wisata, seperti pengeluaran untuk biaya perjalanan dan biaya akomodasi atau penginapan. Hasil 1.08 juga berarti peningkatan sebesar Rp. 10.000 dari pengeluaran wisatawan di dalam daya tarik wisata, akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal (pelaku dan pekerja usaha) sebesar Rp. 10.800.

Dampak Tidak Langsung

Dampak ekonomi tidak langsung dapat dihitung menggunakan rumus Ratio Income Multiplier Type I, yang merupakan turunan dari rumus Keynesian Local Income Multiplier, sebagai berikut:

Ratio Income Multiplier Type I=(D+N)/D

Keterangan:

E = Total pengeluaran/spending dari wisatawan (Rupiah/Hari) = Rp. 880.372

D = Pengeluaran wisatawan di Daya Tarik Wisata (Rupiah/Hari) = Rp. 601.750

N = Pengeluaran pelaku usaha di Daya Tarik Wisata (Rupiah/Hari) = Rp. 273.238

U = Pengeluaran tenaga kerja di tingkat lokal atau Desa Adat Kutuh (Rupiah/Hari) = Rp. 73.700

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Ratio Income Multiplier Type

= $(601.750+273.238)/601.750$

Ratio Income Multiplier Type I= 1.45

Pada perhitungan di atas, angka hasil perhitungan rumus Ratio Income Multiplier Type I adalah sebesar 1.45, yang dimana angka tersebut menunjukkan bahwa daya tarik wisata telah memberikan dampak atau manfaat ekonomi yang baik secara tidak langsung dari pengeluaran wisatawan di daya tarik wisata ke pelaku usaha, kemudian pelaku usaha melakukan berbagai macam pengeluaran termasuk upah atau gaji pekerja usaha.

Dari pengeluaran wisatawan yang dilakukan secara langsung kepada pelaku usaha di daya tarik wisata, pelaku usaha memiliki kebutuhan akan barang atau jasa untuk menjalankan atau mengoperasikan kegiatan usahanya. Secara garis besar, kebutuhan pelaku usaha sudah tersedia di dalam daya tarik wisata yang disediakan oleh pengelola seperti tempat atau toko grosir untuk bahan baku toko.

Angka 1.45 juga berarti bahwa peningkatan sebesar Rp. 10.000 pendapatan pelaku usaha melalui unit usahanya dari pengeluaran wisatawan, meningkatkan pendapatan Rp. 14.500 pada tenaga kerja atau pekerja usaha.

Dampak ekonomi lanjutan dapat diukur melalui rumus Ratio Income Multiplier Type II, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ratio Income Multiplier Type II} \\ = (D+N+U)/D \end{aligned}$$

Keterangan:

E = Total pengeluaran/spending dari wisatawan (Rupiah/Hari) = Rp. 880.372

D = Pengeluaran wisatawan di Daya Tarik Wisata (Rupiah/Hari) = Rp. 601.750

N = Pengeluaran pelaku usaha di Daya Tarik Wisata (Rupiah/Hari) = Rp. 273.238

U = Pengeluaran tenaga kerja di tingkat lokal atau Desa Adat Kutuh (Rupiah/Hari) = Rp. 73.700

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Ratio Income Multiplier Type II} = (601.750 + 273.238 + 73.700) / 601.750$$

$$\text{Ratio Income Multiplier Type II} = 1.58$$

Pada perhitungan diatas, angka hasil perhitungan rumus Ratio Income Multiplier Type II adalah sebesar 1.58, yang dimana angka tersebut menunjukkan bahwa daya tarik wisata telah memberikan dampak atau manfaat ekonomi yang baik secara lanjutan pada tingkat lokal atau Desa Adat Kutuh secara keseluruhan, dari wisatawan ke pelaku usaha ke pekerja usaha kemudian berputar lagi di tingkat lokal. Angka 1.58 juga berarti bahwa peningkatan Rp. 10.000 pada pengeluaran wisatawan di dalam daya tarik wisata, akan meningkatkan pendapatan lokal dari pekerja usaha sebesar Rp. 15.800.

d. Memaksimalkan Dampak Ekonomi Berganda dari Hasil Perhitungan Multiplier Effect
Pada hasil perhitungan dampak ekonomi berganda atau multiplier effect menggunakan rumus Keynesian Local Income Multiplier dan turunannya yaitu Ratio Income Multiplier Type I dan Type II, dengan hasil dampak langsung sebesar 1.08, dampak tidak langsung sebesar 1.45 dan dampak lanjutan sebesar 1.58. Menunjukkan aktivitas pariwisata yang terdapat di Pantai Pandawa sudah memberikan dampak ekonomi berganda yang baik, sesuai kriteria angka hasil >1 . Namun, masih terdapat kebocoran ekonomi pada pos pengeluaran wisatawan, pelaku usaha ataupun pekerja usaha. Kebocoran ekonomi dari pengeluaran tersebut jika diminimalisir akan meningkatkan dampak ekonomi berganda pariwisata.

Kebocoran ekonomi pada pengeluaran wisatawan terletak pada biaya perjalanan (bensin, tol) dan pada biaya penginapan dan akomodasi. Dengan itu pengelola sebaiknya menjalin hubungan kerja sama dengan pihak akomodasi yang terdapat di kawasan Pantai Pandawa untuk meminimalisir kebocoran ekonomi pada pos pengeluaran tersebut, dengan cara membuat voucher khusus, pemasaran bersama, ataupun membuat paket wisata secara bersama. Tetapi dari pos pengeluaran biaya perjalanan (bensin dan tol), merupakan hal yang sulit untuk diminimalisir, karena pengeluaran tersebut tidak dapat diatur untuk wisatawan dapat mengeluarkan pengeluaran tersebut di Pantai Pandawa, terlebih karena tidak terdapatnya fasilitas penunjang pada pos pengeluaran biaya perjalanan.

Sedangkan pada pengeluaran pelaku usaha, kebocoran ekonomi pada pemeliharaan toko dan biaya operasional terbilang kecil, tetapi dapat diminimalisir, dengan cara

menyediakan barang-barang keperluan toko seperti bangku, meja, lampu, dan lainnya pada unit usaha barang jasa (grosir) pengelola di Pantai Pandawa. Adapun kebocoran ekonomi dari pekerja usaha terdapat pada pos transportasi, sekolah dan biaya lain-lain. Pos transportasi dan sekolah merupakan hal yang tidak dapat diatur, namun kebocoran pada pengeluaran biaya lain-lain pekerja usaha seperti perbaikan kendaraan dan lainnya dapat diminimalisir dengan cara mendukung usaha kecil dan mikro yang terdapat di Desa Adat Kutuh. Kerja sama antar pihak yang berhubungan secara langsung ataupun tidak langsung di industri pariwisata sangat diperlukan untuk meningkatkan dampak ekonomi berganda dari adanya aktivitas wisata.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan terhadap dampak berganda ekonomi atau multiplier effect pada Daya Tarik Wisata Pantai Pandawa, menyatakan bahwa kegiatan pariwisata yang telah terjadi di Pantai Pandawa sudah memberikan dampak ekonomi yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata >1 untuk ketiga nilai multiplier effect. Hasil penelitian pada nilai dampak ekonomi langsung yang diukur melalui Keynesian Local Income Multiplier adalah sebesar 1.08, yang artinya kegiatan pariwisata sudah memberikan dampak ekonomi langsung yang baik bagi pelaku usaha dan pekerja usaha. Pada dampak ekonomi langsung terdapat kebocoran ekonomi yang dilakukan oleh wisatawan, yaitu pada pos pengeluaran biaya perjalanan (bensin dan tol) dan pada pos pengeluaran penginapan atau akomodasi. Kebocoran ekonomi yang dilakukan oleh wisatawan pada kedua pos pengeluaran tersebut adalah sebesar 31.65% dari total pengeluaran wisatawan per hari.

Pada dampak tidak langsung yang diukur melalui Ratio Income Multiplier Type I pada penelitian ini menunjukkan angka sebesar 1.45, yang artinya kegiatan pariwisata memberikan dampak ekonomi yang baik kepada pekerja usaha secara tidak langsung dari wisatawan. Dari data yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner, terdapat kebocoran ekonomi, pada dampak tidak langsung yang dilakukan oleh pelaku usaha, yaitu pada pos pengeluaran pemeliharaan toko dan biaya operasional, yang berjumlah total 12.28% dari total pengeluaran pelaku usaha.

Sedangkan pada dampak lanjutan, hasil penelitian menunjukkan angka 1.58 yang diukur melalui Ratio Income Multiplier Type II, yang menunjukkan pekerja usaha yang bekerja di bidang pariwisata khususnya di Daya Tarik Wisata Pantai Pandawa memberikan dampak ekonomi yang baik atau memutarkan ekonominya di tingkat lokal atau Desa Adat Kutuh. Adapun kebocoran ekonomi dari dampak lanjutan, yang ditimbulkan dari pengeluaran pekerja usaha yang dilakukan di luar Desa Adat Kutuh adalah sebesar 24.08% dari total pengeluaran pekerja usaha per harinya, yang dilakukan pada pos pengeluaran transportasi dan biaya sekolah.

Kebocoran ekonomi dari ketiga kelompok tersebut tidak dapat terhindarkan karena adanya kebutuhan yang berbeda-beda dan juga tidak tersedianya supply untuk memenuhi kebutuhan tersebut di dalam daya tarik wisata ataupun di Desa Adat Kutuh. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak ekonomi sudah terdistribusi dengan baik dari kegiatan pariwisata yang berlangsung di Daya Tarik Wisata Pantai Pandawa sehingga menimbulkan dampak ekonomi berganda.

DAFTAR PUSTAKA

Afriwanda. Zulkifli. (2017). Analisis Angka Pengganda Pada Pariwisata Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar Terhadap Pendapatan Masyarakat: Studi Kasus Pantai

- Ulee Lheue dan Lampuuk. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan, Vol 2 No 1, 19-30.
- Ali, Baginda Syah. (2016). Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2015). Mengulik Data Suku di Indonesia. Diakses dari <https://www.bps.go.id/news/2015/11/18/127/mengulik-data-suku-di-indonesia.html>.
- Databoks. Berapa Pendapatan Devisa dari Sektor Pariwisata Indonesia?. Katadata. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/09/10/berapa-pendapatan-devisa-dari-sektor-pariwisata-indonesia>.
- Febrianti, D. N. (2013). Program Visit Banten 2013 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten. Universitas Widyaatama: Bandung.
- GfK Ponolia. (2013). Analysis of Sample Size in Consumer Surveys. Poland.
- Ikhsan, Muhammad. (2017). Multiplier Effect Industri Pariwisata Candi Muara Takus Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kecamatan XII Koto Kampar Kabupaten Kampar. JOM Fekon, Vol 4 No 1, 689-700.
- Khairunnisa, Syifa Nuri. (2021, Februari 18). Pengamat Pariwisata Setuju Bali Buka untuk Wisman, tetapi. Kompas. Diakses dari <https://travel.kompas.com/read/2021/02/18/130222227/pengamat-pariwisata-setuju-bali-buka-untuk-wisman-tetapi?page=all>.
- Lembaga Penyidikan Ekonomi dan Masyarakat. (2019). Laporan Akhir: Kajian Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Indonesia.
- Lokadata. Kontribusi Pariwisata Terhadap PDB, 2010-2019. Diakses dari <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/kontribusi-pariwisata-terhadap-pdb-2010-2019-1582001327#:~:text=Kontribusi%20sektor%20pariwisata%20terhadap%20Produk,%20poin%20dibandingkan%20tahun%20lalu>.
- Marine Ecotourism for Atlantic Area (META). 2001. Planning for Marine Ecotourism in the EU Atlantic Area: Good Practice Guide. Bristol, England: University of the West of England.
- Noor, Juliansyah. (2011). Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah. Kencana: Jakarta.
- Pemerintah, Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. Jakarta: Pemerintah Indonesia.
- Putra, A.P., Tantri W., Prasetyo J. S. (2017). Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Objek Wisata Pantai Watu Dodol Banyuwangi. Journal of Tourism and Creativity, Vol 1 No 2, 141-154.
- Rakhastiwi, Emma Puji. (2019). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Citra Objek Wisata, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Wisata Small Garden Purwokerto. (Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- Umar, H. (2013). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Rajawali: Jakarta.
- University of Florida. (1992). Determining Sample Size. Florida: Institute of Food and Agricultural Sciences, University of Florida.
- Vaughan, David Roger. (1987). The Economics Benefits of Visitor Spending for Local Communities in Great Britain: An Examination of The Development, Application

- and Main Findings of Proportional Multiplier Analysis. (Doctoral Thesis, University of Edinburgh: United Kingdom).
- World Economic Forum. (2019). The Travel & Tourism Competitiveness Report 2019: Travel and Tourism at a Tipping Point. Geneva: World Economic Forum.
- World Tourism Organization. 2007. A Practical Guide to Tourism Destination Management. Madrid, Spain: CEDRO.